



## PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN

Rofaha Nur Khuturoh<sup>1</sup>, Salma Muthia Khoirunnisa<sup>2</sup>, Muhammad Fadhil Ramadhan<sup>3</sup>,  
Zahrotul Munawwaroh<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: [rofahanuur@gmail.com](mailto:rofahanuur@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.1705>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 27 January 2026

Final Revised: 11 February 2026

Accepted: 16 March 2026

Published: 30 April 2026

#### Keywords:

Management

Facilities And Infrastructure

Education

Quality Of Education

Quality Improvement



### ABSTRACT

The quality of education is largely determined by the availability and management of adequate facilities and infrastructure. This study aims to analyze the management system for educational facilities and infrastructure and its impact on improving the quality of education in Islamic schools (madrasahs). The research method used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through observation, in-depth interviews with madrasah principals and administrative staff, and documentation studies at junior high schools (madrasahs). Data were analyzed using descriptive analysis techniques to illustrate the management patterns implemented. The results indicate that effective management of facilities and infrastructure encompasses four main stages: needs planning based on analysis of real conditions, procurement according to quality standards and priorities, optimal utilization in the learning process, and routine maintenance to maintain functionality. Madrasahs with a structured and systematic management system show significant improvements in the quality of learning, reflected in increased student motivation, teacher teaching effectiveness, and academic achievement. The study's conclusion emphasizes that professional and sustainable management of facilities and infrastructure is a strategic investment for improving the overall quality of education.

### ABSTRAK

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh ketersediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan serta pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di madrasah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala madrasah dan tenaga administrasi, serta studi dokumentasi pada madrasah tsanawiyah. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menggambarkan pola pengelolaan yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif mencakup empat tahapan utama yaitu perencanaan kebutuhan berbasis analisis kondisi riil, pengadaan sesuai standar mutu dan prioritas, pemanfaatan optimal dalam proses pembelajaran, dan pemeliharaan rutin untuk menjaga keberfungsian. Madrasah dengan sistem pengelolaan yang terstruktur dan sistematis menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran yang signifikan, tercermin dari meningkatnya motivasi belajar siswa, efektivitas mengajar guru, dan pencapaian prestasi akademik. Kesimpulan penelitian menekankan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang profesional dan berkelanjutan merupakan investasi strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

**Kata kunci:** Pengelolaan, Sarana dan Prasarana, Pendidikan, Kualitas Pendidikan dan Peningkatan Mutu.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam konteks pendidikan Islam, madrasah memiliki peran strategis tidak hanya dalam mentransfer ilmu pengetahuan umum tetapi juga dalam membentuk karakter religius peserta didik. Kualitas pendidikan di madrasah menjadi perhatian penting mengingat tantangan global yang semakin kompleks menuntut output pendidikan yang unggul baik dari aspek akademik maupun spiritual (Nurafni et al., 2025).

Salah satu faktor krusial yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah ketersediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sarana dan prasarana bukan sekadar pelengkap dalam proses pendidikan, melainkan komponen integral yang menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran (Sajdah et al., 2025). Penelitian terkini menunjukkan bahwa ketersediaan infrastruktur pendidikan yang memadai berkorelasi positif dengan prestasi akademik siswa dan kualitas pembelajaran (Pangestu & Hariri, 2022). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan mencakup kegiatan perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, dan penghapusan yang dilaksanakan secara sistematis untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Novita, 2017).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak madrasah menghadapi kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Keterbatasan anggaran, kurangnya perencanaan yang sistematis, minimnya pemeliharaan berkala, dan belum optimalnya pemanfaatan fasilitas yang ada menjadi permasalahan umum yang dihadapi. Kondisi ini berdampak pada menurunnya kualitas proses pembelajaran, rendahnya motivasi belajar siswa, dan tidak tercapainya tujuan pendidikan secara optimal (Elias & Mwila, 2022). Padahal, penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik sekolah yang baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mengurangi masalah perilaku, dan meningkatkan hasil belajar secara signifikan (Yangambi, 2023). Pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif juga berkontribusi terhadap terciptanya iklim sekolah yang positif dan mendukung proses pembelajaran yang berkualitas (Santos et al., 2025).

Berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara pengelolaan sarana dan prasarana dengan kualitas pendidikan. Studi yang dilakukan oleh Yangambi menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kualitas infrastruktur sekolah dengan prestasi akademik siswa (Yangambi, 2023). Penelitian di Tanzania juga mengkonfirmasi bahwa infrastruktur yang tidak memadai berpengaruh negatif terhadap performa akademik, dengan sekolah di daerah rural menghadapi tantangan lebih besar terkait ketersediaan fasilitas (Elias & Mwila, 2022). Dalam konteks manajemen, penelitian Mahmoud et al. menegaskan bahwa praktik manajemen fasilitas yang baik berdampak pada peningkatan kinerja organisasi pendidikan secara keseluruhan (Mahmoud & Hassanain, 2024). Sementara itu, studi mengenai manajemen sarana prasarana di madrasah menunjukkan bahwa proses manajemen sarana dan prasarana dapat memberikan dampak positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam yaitu menciptakan situasi pembelajaran yang nyaman dan rapi dengan begitu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik secara kualitas maupun kuantitas (Fajarani et al., 2021).

Penelitian tentang pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah menjadi penting dilakukan karena beberapa alasan. Pertama, masih terbatasnya penelitian empiris yang secara spesifik mengkaji praktik pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah, terutama madrasah aliyah. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak fokus pada sekolah umum, sehingga diperlukan kajian yang mengeksplorasi dinamika pengelolaan di lingkungan madrasah

dengan karakteristik dan kebutuhan yang berbeda. Kedua, adanya gap antara teori pengelolaan sarana dan prasarana dengan praktik di lapangan. Banyak madrasah yang belum menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan yang efektif dan efisien, sehingga perlu dilakukan identifikasi terhadap pola pengelolaan yang ada serta faktor-faktor yang mempengaruhinya (Fauzi & Hidayat, 2024). Ketiga, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi para pengambil kebijakan dan pengelola madrasah dalam merancang strategi perbaikan pengelolaan sarana dan prasarana guna meningkatkan kualitas pendidikan. Keempat, penelitian ini relevan dengan program pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah melalui pemenuhan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana sebagaimana diamanatkan dalam kebijakan Kementerian Agama (Suryapermana et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang diterapkan di madrasah, mengidentifikasi tahapan-tahapan dalam pengelolaan sarana dan prasarana mulai dari perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, hingga pemeliharaan, mengevaluasi efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana terhadap kualitas proses pembelajaran di madrasah, serta merumuskan rekomendasi strategi pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran komprehensif tentang praktik pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan, sehingga dapat menjadi acuan bagi pengembangan madrasah yang lebih baik di masa mendatang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam pengelolaan sarana dan prasarana serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas Pendidikan di madrasah. Pendekatan ini dipilih karena dapat mengungkap secara alami berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di MTs Nur Asy-Syafi'iyah (Yaspina). Subjek Penelitian meliputi kepala madrasah, penanggung jawab sarana dan prasarana, tenaga administrasi, serta guru yang dipilih secara purposive karena dianggap memiliki informasi relevan dengan focus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung kondisi dan pemanfaatan sarana dan prasarana di madrasah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, pendistribusian, dan penghapusan sarana dan prasarana. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, laporan, dan dokumen pendukung terkait pengelolaan sarana prasarana.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan pola pengelolaan sarana dan prasarana yang diterapkan di madrasah serta menilai efektivitasnya dalam mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil***

Dari hasil observasi serta wawancara dengan Ibu Yuli Ambar Utami sebagai penanggung jawab sarana dan prasarana MTs Nur Asy-Syafi'iyah (Yaspina), berikut ini adalah daftar

sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut.

NO	SARANA	PRASARANA
1.	Proyektor	Ruang Kelas
2.	Layar Proyektor	Ruang Guru
3.	Komputer	Aula
4.	Sound System	Laboratorium Komputer
5.	AC	Mushola
6.	CCTV	Toilet
7.	Perlengkapan Pembelajaran Lainnya Seperti Kabel dan Perangkat Multimedia.	

Tabel 1. 1 Data Sarana dan Prasarana MTs Nur Asy-Syafi'iyah (Yaspina)

Namun, beberapa fasilitas di sekolah masih belum merata. Misalnya, proyektor belum tersedia di semua kelas, sehingga harus digunakan secara bergantian. Selain itu, sistem peminjaman barang belum memiliki buku inventaris yang resmi, sehingga beberapa benda kecil seperti kabel proyektor atau kabel laptop sering hilang.

Meskipun ada beberapa kekurangan, MTs Nur Asy-Syafi'iyah (Yaspina) tetap berusaha menjaga kondisi sarana dan prasarana dengan baik. AC di sekolah rutin diservis setiap tiga bulan, serta fasilitas yang rusak langsung diperbaiki. Setiap pengadaan barang dilakukan dengan mengecek kebutuhan dan mendapat persetujuan dari pimpinan agar sesuai dengan anggaran. Barang yang rusak berat dan tidak bisa digunakan lagi akan dilepas, terutama jika biaya perbaikannya lebih mahal daripada membeli baru. Secara keseluruhan, sarana dan prasarana di sekolah ini sudah memadai untuk mendukung kegiatan belajar, tetapi masih perlu diperbaiki terutama dalam pemerataan proyektor dan pengelolaan inventaris agar lebih rapi.

### **Pembahasan**

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah elemen penting dalam usaha peningkatan mutu pendidikan di lembaga sekolah. Proses pengelolaan ini tidak hanya berkaitan dengan tersedia atau tidaknya sarana fisik, melainkan meliputi serangkaian kegiatan yang terencana mulai dari identifikasi kebutuhan hingga pencarian cara untuk menghapus barang-barang yang tidak lagi berfungsi dengan baik. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa semua sarana pendidikan dapat diakses, dipelihara, dan beroperasi secara optimal untuk mendukung aktivitas belajar mengajar. Manajemen yang efektif akan menciptakan suasana pendidikan yang mendukung, aman, dan efisien, serta membantu mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang lebih produktif.

#### **1. Perencanaan Sarana dan Prasarana di MTs Nur Asy-Syafi'iyah (Yaspina)**

Perencanaan sarana dan prasarana di MTs Nur Asy-Syafi'iyah (Yaspina) dilaksanakan secara bertahap dan praktis, dengan memperhatikan kebutuhan madrasah dan kapasitas anggaran yang ada. Umumnya, perencanaan ini dilakukan pada awal tahun ajaran melalui pemeriksaan kondisi fasilitas dan pengidentifikasian kebutuhan yang mendesak, baik berupa perbaikan sarana yang sudah tidak layak atau pengadaan fasilitas baru yang mendukung proses belajar dan operasi madrasah. Praktik ini sejalan dengan pendapat Boko (2020) perencanaan sarana dan prasarana harus diawali dengan analisis kebutuhan dan kondisi sarana yang ada agar pengelolaan berjalan efektif.

Perencanaan sarana dan prasarana di madrasah ini sangat dipengaruhi oleh keberadaan

dana, terutama yang berasal dari uang sumbangan sarpras siswa dan alokasi dana BOS yang tertera dalam RKAM. Pembatasan anggaran memaksa madrasah untuk menentukan urutan prioritas, sehingga tidak semua kebutuhan bisa dipenuhi sekaligus.

Selain kebutuhan sehari-hari, perencanaan sarana dan prasarana di madrasah ini juga bertujuan mendukung program unggulan seperti program Tahfiz, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti Tapak Suci dan Pramuka. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan sarpras tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan kelanjutan program-program unggulan tersebut. Pendekatan yang partisipatif serta penentuan prioritas kebutuhan strategis ini sesuai dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa perencanaan fasilitas pendidikan perlu dilakukan secara sistematis, melalui analisis kebutuhan, penentuan prioritas, serta penyesuaian dengan anggaran, agar dapat mendukung mutu pendidikan secara optimal (Boko, 2020).

Penelitian lain juga menekankan bahwa perencanaan sarana dan prasarana sangat penting dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya kesalahan atau kegagalan yang tidak diinginkan serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya (Eriyanti et al., 2024).

Perencanaan sarana dan prasarana di MTs Nur Asy-Syafi'iyah dilakukan dengan cara partisipatif, sistematis, dan realistis. Prosesnya mencakup identifikasi kebutuhan, koordinasi antar guru, serta penyesuaian anggaran, sesuai dengan prinsip dasar perencanaan fasilitas pendidikan yang dijelaskan dalam literatur ilmiah.

## **2. Pengorganisasian Sarana dan Prasarana di MTs Nur Asy-Syafi'iyah (Yaspina)**

Pengorganisasian sarana dan prasarana di MTs. Nur Asy-Syafi'iyah (Yaspina) dilakukan dengan cara yang sederhana dan fleksibel tanpa membentuk organisasi khusus. Proses pengelolaan sarana dan prasarana melibatkan kepala madrasah, bendahara, bagian sarpras, tata usaha, serta yayasan melalui koordinasi dan rapat bersama. Model pengorganisasian seperti ini menunjukkan bahwa pembagian tugas tidak harus dalam bentuk struktur organisasi, tetapi dapat dilakukan secara fungsional sesuai dengan kondisi dan sumber daya manusia yang ada.

Temuan ini sesuai dengan penelitian tentang *pengelolaan sarana dan prasarana sekolah* yang menekankan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana bukan hanya tentang struktur formal, tetapi juga terkait dengan kerja sama antar pihak yang terlibat, pembagian tugas yang jelas, serta peran aktif para pelaksana dalam mengelola fasilitas pendidikan. Pengorganisasian yang baik melibatkan semua pihak yang terkait dalam sekolah melalui komunikasi dan kesepakatan bersama agar penggunaan sarana dan prasarana dapat dimaksimalkan dalam mendukung proses belajar mengajar (Eriyanti et al., 2024).

Selain itu, penelitian tentang *pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan* menyebutkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana mencakup peran aktif berbagai pihak di sekolah untuk memaksimalkan penggunaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan secara terkoordinasi sehingga mendukung proses belajar mengajar dengan baik (Ayusaputri & Musatafa, 2024). Hal ini juga mencakup pengaturan penggunaan alat pembelajaran seperti laboratorium dan proyektor melalui kerja sama antar guru agar tidak terjadi bentrok jadwal.

Dengan demikian, meskipun tidak memiliki struktur organisasi khusus, pengorganisasian sarana dan prasarana di MTs Nur Asy-Syafi'iyah tetap berjalan baik melalui mekanisme koordinasi dan pembagian tugas yang jelas. Hal ini sesuai dengan prinsip pengelolaan fasilitas pendidikan yang menekankan kerja sama, komunikasi, serta peran aktif para pemangku kepentingan dalam proses pengelolaan fasilitas. Hal ini menunjukkan adanya

pengorganisasian fungsional yang efektif di lingkungan pendidikan, meskipun ada keterbatasan jumlah tenaga manusia.

### **3. Pengadaan Sarana dan Prasarana di MTs Nur Asy-Syafi'iyah (Yaspina)**

Pengadaan sarana dan prasarana di MTs Nur Asy-Syafi'iyah (Yaspina) dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan madrasah dan disesuaikan dengan rencana anggaran yang tertulis dalam RAB atau RAPBM. Setiap proses pengadaan dimulai dengan pengajuan kebutuhan dan persetujuan dari kepala madrasah, sehingga pengadaan berjalan teratur dan terencana. Mekanisme ini mencerminkan cara pengelolaan sarana dan prasarana yang memperhatikan hubungan antara kebutuhan, anggaran, dan prioritas.

Proses pembelian dilakukan oleh bagian sarpras melalui toko atau mitra tetap dengan memperhatikan spesifikasi dan harga barang. Penyerahan nota pembelian kepada bendahara merupakan bentuk pertanggungjawaban dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Sistem pengadaan yang berupa sentralisasi memudahkan pimpinan madrasah untuk memantau setiap tahapan pengadaan agar lebih efektif dan efisien. Pengadaan sarana pembelajaran seperti proyektor dilakukan secara bertahap karena terbatasnya anggaran, sehingga penggunaannya dilakukan secara bergantian. Kondisi ini menunjukkan bahwa madrasah sudah menerapkan pengadaan sarpras secara realistis dengan mempertimbangkan kemampuan keuangan dan kebutuhan pembelajaran.

Pembahasan ini sesuai dengan penelitian Ayusaputri dkk. (2024) dalam Jurnal Basicedu, yang menjelaskan bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan sebaiknya dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan sekolah, perencanaan anggaran yang jelas, serta mekanisme persetujuan dari pimpinan agar kegiatan tersebut dapat diawasi dan diakuntabilitaskan. Penelitian itu juga menekankan bahwa pengadaan sarana dan prasarana secara bertahap dan terpusat merupakan strategi yang tepat bagi lembaga pendidikan yang memiliki keterbatasan anggaran, karena memungkinkan sekolah menentukan prioritas pengadaan dan memaksimalkan penggunaan fasilitas belajar. Dengan demikian, pengadaan sarana dan prasarana secara realistis dan bertahap, seperti yang dilakukan di MTs Nur Asy-Syafi'iyah (Yaspina), sudah sesuai dengan prinsip pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang fokus pada efektivitas dan kualitas pembelajaran.

### **4. Inventarisasi Sarana dan Prasarana di MTs Nur Asy-Syafi'iyah (Yaspina)**

Menurut M. Arifin dan Barnawi dalam Irmiah Nurul Rangkuti (2021) inventarisasi adalah kegiatan mencatat atau mendaftarkan barang secara tertib dan teratur untuk keperluan pengelolaan dan pencatatan. Untuk keperluan ini, harus disediakan beberapa instrumen administrasi seperti buku penerimaan barang, buku pembelian barang, buku induk inventaris, buku golongan inventaris, buku bukan inventaris, dan buku stok barang.

Wirna dkk (2022) menjelaskan bahwa inventaris barang adalah aktivitas menghitung dan mencatat barang sekaligus mengurus data stok barang yang dimiliki oleh sebuah instansi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa inventarisasi adalah kegiatan penting dalam mengelola barang yang mencakup pencatatan, pendataan, dan pengelolaan stok barang dengan cara yang tertib dan teratur. Tujuan dari inventarisasi adalah agar lembaga mengetahui berapa banyak barang yang dimiliki, kondisinya, serta keberadaannya. Hal ini membantu dalam mengelola barang secara efektif dan transparan. Untuk menjalankan inventarisasi dengan baik, dibutuhkan dokumen administrasi yang jelas seperti buku penerimaan, pembelian, dan daftar inventaris barang. Dengan demikian, hasil data yang diperoleh akan akurat dan bisa digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pengelolaan sarana dan prasarana. Dengan inventarisasi yang baik, lembaga dapat mengelola aset secara optimal, sehingga operasional berjalan lancar dan kualitas layanan meningkat.

Inventarisasi sarana dan prasarana di MTs Nur Asy-Syafi'iyah (Yaspina) dilakukan dengan mengumpulkan data secara administratif mengenai jenis dan jumlah barang yang dimiliki madrasah, seperti AC, sistem suara, dan fasilitas pendukung lainnya. Tujuan dari pendataan ini adalah untuk mengetahui apa saja sarana yang dimiliki serta kondisi sarana tersebut. Meskipun belum ada sistem khusus untuk mengkode barang atau mencatat secara digital, kondisi ini membuat proses inventarisasi masih bersifat sederhana dan manual. Namun, cara ini tetap bisa digunakan sebagai dasar dalam mengelola sarana madrasah.

Strategi pembaruan data yang dilakukan dengan mencatat setiap barang baru menunjukkan upaya untuk menjaga inventaris tetap relevan, meskipun belum ada petugas atau prosedur khusus yang terstruktur. Penggunaan fasilitas seperti komputer dan proyektor secara bergiliran dan terjadwal menunjukkan bahwa inventaris yang terbatas tetap dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Temuan ini sesuai dengan penelitian Irmiah Nurul Rangkuti (2021) yang menyebutkan bahwa proses inventarisasi sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam manajemen fasilitas pendidikan. Fungsi inventarisasi ini mencakup pencatatan aset, pengendalian, dan pengawasan barang, serta membantu meningkatkan efektivitas penggunaan fasilitas sekolah, meskipun pelaksanaannya masih dalam bentuk yang sederhana.

#### **5. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di MTs Nur Asy-Syafi'iyah (Yaspina)**

Pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs Nur Asy-Syafi'iyah (Yaspina) dilakukan dengan cara melakukan perawatan rutin, pemeriksaan secara berkala, dan perbaikan terhadap fasilitas yang rusak sesuai dengan kebutuhan pengguna. Kegiatan ini meliputi pemeriksaan kondisi fasilitas, penggantian bagian yang rusak seperti kabel atau baterai, serta pemeriksaan oleh teknisi khusus bila diperlukan. Pemeliharaan yang intensif dilakukan pada fasilitas seperti AC yang diservis setiap tiga bulan, serta perbaikan perangkat pembelajaran seperti sound system atau proyektor. Hal ini menunjukkan upaya madrasah dalam memastikan fasilitas tetap siap digunakan dan mendukung proses belajar mengajar secara berkelanjutan.

Temuan ini selaras dengan penelitian ilmiah yang menunjukkan bahwa perawatan sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian penting dalam pengelolaan fasilitas sekolah. Aktivitas ini mencakup perawatan harian dan berkala untuk memastikan fasilitas tetap siap digunakan serta memperpanjang umur pemakaian aset pendidikan. Selain itu, perawatan yang baik juga memerlukan kerja sama dari berbagai pihak di sekolah serta dukungan sumber daya yang cukup untuk menangani kerusakan ringan maupun berat, sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan lancar (Tajuddin & Natalia, 2023).

Meskipun begitu, kegiatan pemeliharaan sering kali mengalami hambatan seperti teknisi yang terlambat datang atau kurangnya stok suku cadang, yang bisa membuat perbaikan terhambat. Hal ini menunjukkan bahwa selain masalah teknis, manajemen perawatan juga harus memperhatikan pengaturan sumber daya dan persiapan logistik agar tanggapannya terhadap kerusakan lebih cepat dan efektif.

#### **6. Pendistribusian Sarana dan Prasarana di MTs Nur Asy-Syafi'iyah (Yaspina)**

Pendistribusian sarana dan prasarana di MTs Nur Asy-Syafi'iyah (Yaspina) dilakukan secara langsung sesuai dengan tujuan penggunaan fasilitas tersebut. Sarana yang bersifat tetap, seperti AC, CCTV, dan perangkat kelas, dipasang di lokasi tertentu. Sedangkan sarana yang bisa digeser, seperti proyektor dan sound system, disimpan di ruang guru atau ruang sarpras, lalu digunakan bergantian sesuai kebutuhan pembelajaran. Meskipun pelaksanaannya berjalan secara fungsional, madrasah belum memiliki sistem pencatatan peminjaman sarana yang terstruktur. Akibatnya, pemantauan barang yang dipindahkan antar pengguna masih dilakukan secara informal dan bergantung pada koordinasi antar guru.

Kondisi ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa di beberapa sekolah, pencatatan penggunaan sarana dan prasarana masih dilakukan secara manual atau bahkan belum ada sama sekali. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mencari tahu penggunaan fasilitas, lokasi barang, serta siapa orang yang terakhir menggunakan barang tersebut (Arifurrohman et al., 2023). Ketidakteraturan dalam mencatat ini dianggap berpotensi menimbulkan masalah dalam penggunaan fasilitas dan kesulitan dalam mengelolanya terutama jika jumlah fasilitas semakin bertambah. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menerapkan sistem peminjaman yang tertulis atau digital agar dapat meningkatkan efektivitas dalam mendistribusikan dan memanfaatkan fasilitas pendidikan.

Selain itu, aspek koordinasi antar tim sekolah dalam penggunaan sarana secara bergiliran seperti proyektor dan laboratorium komputer menunjukkan bahwa distribusi sarana prasarana tidak hanya tentang memindahkan barang secara fisik, tetapi juga memerlukan dukungan manajemen yang teratur agar penggunaan fasilitas berjalan dengan lancar dan terkendali.

### **7. Penghapusan Sarana dan Prasarana di MTs Nur Asy-Syafi'iyah (Yaspina)**

Penghapusan sarana dan prasarana di MTs Nur Asy-Syafi'iyah (Yaspina) dilakukan secara pilih-pilih, sederhana, dan sesuai dengan kondisi saat itu. Pihak madrasah memperhatikan tingkat rusaknya, manfaat yang bisa diperoleh, serta batasan anggaran yang ada. Jika sarana masih bisa diperbaiki, maka sarana tersebut tetap dipakai. Namun, jika sarana rusak parah dan tidak ekonomis untuk diperbaiki, maka sarana tersebut tidak layak digunakan lagi dan dikeluarkan dari penggunaan. Proses penghapusan dilakukan secara luar biasa dengan mendapat persetujuan dari kepala madrasah, bendahara, dan diketahui oleh yayasan, tanpa melalui prosedur administrasi yang formal.

Kondisi ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penghapusan sarana dan prasarana pendidikan biasanya dilakukan terhadap barang yang rusak berat, tidak bisa diperbaiki, atau biaya memperbaikinya lebih mahal daripada membeli yang baru. Dengan menghapus sarana yang sudah tidak berfungsi, beban pemeliharaan bisa berkurang dan pengelolaan aset sekolah lebih optimal, karena sumber daya madrasah tidak lagi terbuang untuk memperbaiki hal-hal yang tidak bisa dipakai lagi (Suandi et al., 2024). Penelitian lain juga menyatakan bahwa penghapusan adalah bagian penting dari manajemen sarana dan prasarana yang harus dilakukan secara bertanggung jawab, dengan prinsip akuntabilitas dan melibatkan persetujuan dari pihak sekolah sebagai bentuk kontrol internal dalam pengelolaan fasilitas pendidikan (Diana & Amalia, 2025).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta pembahasan mengenai pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Nur Asy-Syafi'iyah (Yaspina), dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah ini telah dilaksanakan secara cukup baik dan fungsional, meskipun masih memiliki beberapa keterbatasan. Secara umum, sarana dan prasarana yang tersedia sudah memadai untuk mendukung proses pembelajaran dan kegiatan madrasah, baik yang bersifat akademik maupun nonakademik.

Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan secara partisipatif dan realistis dengan mempertimbangkan kebutuhan madrasah, program unggulan, serta kemampuan anggaran yang bersumber dari dana BOS dan sumbangan sarpras siswa. Penentuan skala prioritas menjadi strategi utama dalam menghadapi keterbatasan anggaran, sehingga pengadaan fasilitas dilakukan secara bertahap. Pengorganisasian sarana dan prasarana meskipun tidak didukung oleh struktur organisasi khusus, tetap berjalan efektif melalui pembagian tugas

fungsional dan koordinasi antar pihak terkait, seperti kepala madrasah, bagian sarpras, bendahara, tata usaha, dan yayasan.

Proses pengadaan sarana dan prasarana dilakukan secara terencana, terpusat, dan akuntabel dengan memperhatikan kebutuhan nyata madrasah serta persetujuan pimpinan. Inventarisasi sarana dan prasarana masih dilakukan secara sederhana dan manual, tanpa sistem pencatatan digital maupun kode inventaris, sehingga berpotensi menimbulkan kendala dalam pengawasan dan pengendalian aset. Pemeliharaan sarana dan prasarana telah dilaksanakan secara rutin dan berkala, terutama pada fasilitas penting seperti AC dan perangkat pembelajaran, meskipun masih menghadapi hambatan teknis dan keterbatasan sumber daya.

Pendistribusian sarana dan prasarana dilakukan secara fungsional sesuai dengan karakteristik barang, baik yang bersifat tetap maupun yang dapat dipindahkan. Namun, belum adanya sistem peminjaman yang terstruktur menyebabkan pengawasan penggunaan barang belum optimal. Sementara itu, penghapusan sarana dan prasarana dilakukan secara selektif berdasarkan tingkat kerusakan dan pertimbangan ekonomis, meskipun belum didukung oleh prosedur administrasi yang formal.

Secara keseluruhan, pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Nur Asy-Syafi'iyah (Yaspina) telah mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar. Namun, madrasah masih perlu melakukan perbaikan terutama dalam pemerataan fasilitas pembelajaran seperti proyektor, serta penguatan sistem inventarisasi dan pendistribusian yang lebih tertib dan terdokumentasi. Upaya perbaikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana serta berkontribusi lebih optimal terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

## REFERENSI

- Arifurrohman, M. R., Lidimilah, L. F., & Hamdani, A. (2023). *JUSTIFY : Jurnal Sistem Informasi Ibrahimi Pengembangan Sistem Informasi Pendataan Dan Peminjaman Sarana Prasarana Pada Sma Ibrahimi Sukorejo Berbasis Web*. 2(1), 12–18.
- Ayusaputri, K. G., & Musatafa, I. A. (2024). *Jurnal basicedu*. 8(6), 4766–4776.
- Boko, Y. A. (2020). *Perencanaan sarana dan prasarana (sarpras) sekolah*. 1(1), 44–52.
- Diana, V. E., & Amalia, K. (2025). *ANALISIS KONTRIBUSI PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI ERA MERDEKA BELAJAR ( STUDI KASUS UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI UPT SD NEGERI KINGKING 2 TUBAN )*. 12, 161–175.
- Elias, A., & Mwila, P. M. (2022). *Infrastructural Challenges Influencing Academic Performance in Rural Public Secondary Schools in Iringa District , Tanzania*. 6(2013), 27–28.
- Eriyanti, E., Yusmanidar, Y., Asmendri, A., & Sari, M. (2024). *Perencanaan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTsN 9 Agam*. 10.
- Fajarani, R., Sholihah, U., & Khanafi, A. F. (2021). *MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM*. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(7), 1233–1241.
- Fauzi, A., & Hidayat, W. (2024). *Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan*. 06(03), 17404–17411.
- Mahmoud, A. S., & Hassanain, M. A. (2024). *Evolving Trends and Innovations in Facilities Management Within Higher Education Institutions*.
- Novita, M. (2017). *Sarana dan prasarana yang baik menjadi bagian ujung tombak keberhasilan lembaga pendidikan islam*. *Nur El-Islam: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 4(2), hlm.

97-129.

- Nurafni, N., Sriwardona, S., & Rianawati, R. (2025). *Optimizing Educational Facility Management : Key Strategies for Bridging the Quality Gap*. 04(03), 933–942.
- Pangestu, S. H., & Hariri, H. (2022). *Management of Facilities and Infrastructure in Improving the Learning Process*. 2(1), 43–49.
- Penelitian, J., Agama, S., & Rangkuti, I. N. (2021). *Al – Mabhats*. 6(2), 199–221.
- Pengelolaan, I., Dan, I., Negara, I. A., & Makassar, U. M. (n.d.). *PENGGUNAAN BARANG PADA KANTOR BIRO UMUM DAN PERLENGKAPAN PROVINSI SULAWESI BARAT*. 3.
- Sajdah, S. P., Juwita, P., & Arkananta, A. M. (2025). *Manajemen Sarana Prasarana Berbasis Teknologi untuk Pembelajaran*. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), hlm. 80-81.
- Santos, J. V. L., Ramos, L. M., Mallari, M. O., College, C., Rosa, S., & Ecija, N. (2025). *Assessment of Facility Management Performance : A Basis for Digitalizing Reporting Systems in Educational Institutions*. 3(2), 14–21.
- Suandi, S., Aunurrahman, A., & Radiana, U. (2024). *Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Sambas*. 4(1), 41–49.
- Suryapermana, N., Fauzi, A., & Nadhiroh, Y. F. (2021). *BOARDING SCHOOL MANAGEMENT OF MADRASAH LIYAH NEGERI 2 SERANG*. *Jurnal Tarbiyah*, 28(1), 1–15.
- Tajuddin, M., & Natalia, L. (2023). *Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMKN 4 Bone*. 6(1), 1–11.
- Yangambi, M. (2023). *Impact of School Infrastructures on Students Learning and Performance : Case of Three Public Schools in a Developing Country*. 788–809.  
<https://doi.org/10.4236/ce.2023.144052>

---

---

**Copyright holder:**

© Author

**First publication right:**

Jurnal Manajemen Pendidikan

**This article is licensed under:**

**CC-BY-SA**